

**HUBUNGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DENGAN KEMAMPUAN
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI SMK
NEGERI 09 SEMARANG**

Yesica Aurelia Farmadhani¹, Suhendri², Farikha Wahyu Lestari³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Karang Tempel,
Kec. Semarang Tumur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, telp. (024)8316377
e-mail: Aurelijes26@gmail.com

Abstract. *Research on the Relationship between Attitude of Responsibility and Career Planning Ability of Class X Students majoring in Accounting at SMK Negeri 09 Semarang is motivated by the lack of responsible attitude of Class X students majoring in Accounting, this is indicated by the results of interviews with BK teachers at SMK Negeri 09 Semarang, and Student Needs Questionnaire data (AKPD) that have been found. The formulation of the problem in the subject of this study is to determine the relationship between the attitude of responsibility and the career planning ability of class X students majoring in Accounting at SMK Negeri 09 Semarang?. The purpose of this study was to determine the relationship between the attitude of responsibility and the career planning ability of class X students majoring in Accounting at SMK Negeri 09 Semarang. This type of research is a quantitative research with a correlational research design. The population in this study amounted to 108 students, consisting of class X AKL1, X AKL 2, and X AKL 3. The sampling technique used in this study was saturated sampling technique. The sampling technique in this study used all members of the population owned, namely the samples in this study were class X AKL1, X AKL 2, and X AKL 3. Based on the Pearson product moment correlation test, the *r*-count correlation value was obtained 0.969. Meanwhile, the *r*-table value for a sample of 108 with a significance level of 5% is 0.329. Therefore, the *r*-count value is $0.969 > r\text{-table } 0.329$. It can be concluded that there is a significant relationship between the attitude of responsibility and the career planning ability of class X students majoring in Accounting at SMK Negeri 09 Semarang. This relationship shows a positive relationship, because the *r*-count value obtained is positive. This positive relationship means that if the attitude of responsibility is higher then the ability to plan career is lower, and vice versa if the responsibility is lower then the ability to plan career is high.*

Keywords: *Attitude of Responsibility, Ability to Career Planning*

Abstrak. Penelitian Hubungan Sikap Tanggung Jawab Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap tanggung jawab siswa kelas X jurusan Akuntansi, hal tersebut ditandai dengan hasil wawancara kepada guru BK SMK Negeri 09 Semarang, dan data Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah ditemukan. Rumusan masalah dalam pokok penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 09 Semarang?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir

siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 09 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 siswa, yang terdiri dari kelas X AKL1, X AKL 2, dan X AKL 3. Teknik pengumpulan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki yaitu sampel dalam penelitian ini adalah kelas X AKL1, X AKL 2, dan X AKL 3. Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi r -hitung 0,969. Sedangkan nilai r -tabel untuk jumlah sampel 108 dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh sebesar 0,329. Oleh karena itu nilai r -hitung 0,969 > r -tabel 0,329 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan kearah hubungan positif, dikarenakan nilai r -hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika sikap tanggung jawab semakin tinggi maka kemampuan perencanaan karirnya semakin rendah, begitu sebaliknya jika tanggung jawab semakin rendah maka kemampuan perencanaan karirnya tinggi.

Kata kunci : Sikap Tanggung Jawab, Kemampuan Perencanaan Karir

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan peserta didik mampu belajar, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta memiliki kemampuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kata Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu dari kata " Pedagogi " dan kata dasarnya " Paid " yang berartikan " Anak " dan juga " kata Oagogos " yang artinya " membimbing ", dari beberapa kata tersebut maka dapat disimpulkan kata pedagos dalam bahasa Yunani adalah Ilmu yang mempelajari tentang seni mendidik Anak. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Menurut Djumali (Islam, 2016) "pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang". Menurut Sutrisno (Nurfadillah et al., 2021), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses belajar- mengajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik selama masa pendidikannya berlangsung serta bagaimana ia mampu untuk mengambil keputusan dalam karirnya kelak. Secara umum karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki perencanaan karir untuk menunjang kesuksesan karir. Abdullah (Sari et al., 2021) karier merupakan suatu proses kemajuan dari rangkaian-rangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya dan ini berkaitan dengan pekerjaan utamanya Sedangkan perencanaan karir merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menentukan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan dan persiapan karir dalam mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sutrisno (Malasari et al., 2021) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses individu memilih sasaran karir dan jalur menuju sasaran tersebut agar tidak salah dalam pemilihan karir dan jelas arah karirnya. Seperti halnya perencanaan karir siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang ada di SMK N 09 Semarang, bahwa hasil angket yang sudah disebar membuktikan bahwa sebanyak 53,8% siswa SMK N 09 Semarang belum mengetahui dirinya akan melanjutkan bekerja atau melanjutkan studi lanjut diperguruan tinggi.

Diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang ada di SMK N 09 Semarang, bahwa Siswa masih kurang mengetahui bagaimana perencanaan karir siswa dan siswa masih membuat keputusan dengan pertimbangan yang belum matang, belum menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karir yang tepat. Hal ini berhubungan dengan bagaimana sikap tanggung jawab dalam mengambil keputusan karir pada diri siswa, karena pada jaman sekarang ini banyak siswa yang masih bingung atau bimbang dalam menentukan perencanaan karirnya. Hasan (Sutama et al., 2021) menyatakan bahwa tanggung jawab

adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Aziz (Chairil Faif Pasani, Sumartono, 2014) menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas.

Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) siswa kelas X jurusan Akuntansi di sekolah SMK Negeri 09 Semarang, terbukti bahwa peserta didik belum memiliki tanggung jawab yang berhubungan atas perencanaan karir siswa, sebanyak 4,40% siswa masih suka menyontek pada saat tes atau ujian, 3,73% siswa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, dan 3,33% siswa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri. Hal tersebut membuat siswa belum dapat mandiri dan memberi keputusan yang tepat terhadap perencanaan karir siswa. Padahal, sudah seharusnya anak mampu memiliki rasa bertanggung jawab untuk memilih dan menjalankan prosesnya di masa yang akan datang.

B. LANDASAN TEORI

1. Sikap Bertanggung Jawab

a. Pengertian Sikap Bertanggung Jawab

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku atau perilaku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut dengan *Attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto (Suharyat, 2009) pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di

masyarakat dan biasanya norma agama. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Menurut Samani dan Hariyanto (Pasani et al., 2018) tanggung jawab bermakna memahami dan melakukan hal yang diinginkan orang. Dalam Lifelong Guidelines (Pasani et al., 2018) tanggung jawab bermakna cakap dan memadai dalam merespon, bertanggung jawab atas perbuatannya. Menurut Lickona (Sutama et al., 2021) berpendapat bahwa “tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab.” Itu artinya tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan”.

b. Indikator Tanggung Jawab

Beberapa indikator tanggung jawab, menurut Daryanto & Darmiatun (Sutama et al., 2021) adapun indikator dari tanggung jawab “Indikator di sekolah dan di kelas, sebagai berikut:

Indikator tanggung jawab di sekolah, yaitu:

- 1) Membuat laporan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis;
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh;
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengetahui masalah dalam lingkup terdekat;
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Sedangkan indikator tanggung jawab di kelas yaitu:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur;

c. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah;

- 2) Mengajukan usul pemecahan masalah”.

Menurut Kurinasih dan Sani (Sutama et al., 2021) indikator tanggung jawab, yaitu: Melaksanakan tugas individu dengan baik;

- 1) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan;
- 2) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat;
- 3) Mengembalikan barang yang dipinjam;

- 4) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
- 5) Menepati janji;
- 6) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri;
- 7) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta”.

Jadi indikator yang digunakan peneliti diantaranya 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; 2) Menerima resiko dari perbuatan/tindakan yang dilakukan; 3) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; 4) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta; 5) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

d. Kriteria tanggung jawab

Kriteria tanggung jawab yaitu “sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa”. Menurut Yaumi (Pasani et al., 2018), kriteria orang yang bertanggung jawab ialah :

- 1) Selalu memeriksa tugas yang perlu segeradiselesaikan.
- 2) Menunaikan pekerjaan dengan sendiri tanpa perintah.
- 3) Mengetahui dan menerima akibat dari perbuatan yang dilakukan.
- 4) Mempertimbangkan sebelum bertindak.
- 5) Mengerjakan tugas dengan baik dengan hasil terbaik.
- 6) Selalu berusaha sebaik mungkin.

Terdapat orang yang bertanggung jawab, hal ini dapat lihat dari sikap, sifat, dan perilakunya, bagaimana kesehariannya dan caranya dalam berbuat sesuatu. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan (Suswandari et al., 2022) ,tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatan-nya. Contoh Orang yang bertanggung jawab meliputi :

- i. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- ii. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.

- iii. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- iv. Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- v. Fokus dan konsisten.
- vi. Tidak mencontek.
- vii. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Prinsip-Prinsip Tanggung Jawab

Menurut Thomas Lickona (Agustinus, 2022), Prinsip bertanggung jawab merupakan sebuah langkah dalam arah yang tepat, mengarahkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas perilaku dan kehidupan mereka. Natalie Douglas mengajarkan lima prinsip tanggung jawab kepada siswanya dan pada intinya dapat disimpulkan, antara lain :

- 1) Bertanggung jawab atas perilaku diri sendiri
- 2) Lebih bertanggung jawab dengan pembelajaran
- 3) Bertanggung jawab untuk memperlakukan semua orang dengan pertimbangan dan rasa hormat yang tinggi.
- 4) Selalu bertanggung jawab atas komitmen yang sudah dibuat.
- 5) Bertanggung jawab atas lingkungan dan memperlakukannya dengan kepedulian sehingga orang lain dapat menikmati keindahan lingkungan.

2. Kemampuan Perencanaan Karir

a. Pengertian Kemampuan Perencanaan Karir

Menurut peneliti kemampuan adalah sesuatu yang dilakukan untuk memperoleh kesanggupan dan kemampuan dalam melakukan sesuatu hal baik itu secara mental maupun fisik. Sedangkan Perencanaan karir menurut Parsons (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup berhasil dalam pekerjaannya. Perencanaan karir tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi butuh proses yang panjang untuk menentukan karir di masa yang akan

datang. Seperti yang diungkapkan oleh Dessler (Helmi et al., 2022) perencanaan karir adalah proses penuh pertimbangan saat individu memiliki pemahaman mengenai keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik pribadi lainnya dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan karir yang spesifik.

Karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat sekolah menengah atas ini saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya.

b. Aspek Perencanaan Karir

Suherman (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.
- b) Membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
- c) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki ketrampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan.
- d) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam

pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun

- e) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan- pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.
- f) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir.
- g) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan. Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu. Salah satu dari syarat memasuki karir adalah syarat pendidikan. Secara umum tuntutan pendidikan akan diberlakukan untuk memasuki karir tertentu.
- h) Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah. Siswa yang mempunyai perencanaan karir pasti sudah ada perencanaan dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Setelah lulus dari sekolah maka siswa akan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi karir. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan terarah pada kegiatan yang akan menunjang kesuksesan karir yang telah direncanakan siswa.
- i) Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan. Salah satu tujuan dari perencanaan karir adalah untuk bisa mencapai kesuksesan karir di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karir maka

siswa harus mampu mengetahui cara memasuki karir yang diinginkan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir pasti memiliki pengetahuan tentang cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang diinginkan.

- j) Mengatur waktu luang secara efektif. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa akan mampu mengatur waktu luang secara efektif. Waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan. Jadi indikator yang digunakan peneliti diantaranya 1) Mempelajari informasi karir; 2) Mengatur waktu luang secara efektif; 3) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan; 4) Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah; 5) Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan.

c. Tujuan Perencanaan Karir

Adapun tujuan perencanaan karir menurut Simamora (Nurul Trimawarni, 2020) :

- a) Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala_kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi-konsekuensi.
- b) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.
- c) Menyusun program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan.
- d) Menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karier yaitu suatu bentuk pemikiran yang sudah terencana secara rapi dan berisi tujuan yang

akan dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu yang relatif pendek. Hal ini berkaitan dengan program perencanaan yang bersifat berkembang untuk maju meraih tujuan yang ingin dicapai.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir a) Faktor Individu, meliputi :

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dengan pengertian lain sikap adalah merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam bereaksi terhadap diri sendiri, orang lain atau situasi-situasi tertentu.

2. Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dalam sistem sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Setiap orang pada hakekatnya berbedasatu sama lain.

3. Aspirasi dan pengetahuan sekolah Aspirasi dengan sekolah sambungan yang diinginkan berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

4. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Urutan kelahiran

Di dalam suatu keluarga urutan kelahiran anggotanya sangat berpengaruh pada kepribadian, pandangan hidup, keinginan dan cita-cita.

b) Faktor sosial, meliputi :

1. Kelompok primer

Keluarga merupakan bentuk kelompok primer yang memiliki kemantapan dan kekompakan. Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengalaman sosial yang pertama.

2. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder memberi pengaruh dalam menentukan arah dan minat karir anak-anak. Kelompok sekunder yang berpengaruh terhadap pembuatan keputusan karir remaja yaitu:

- Keadaan teman-teman sebaya (menyangkut pendidikan dan keadaan keluarganya)
- Sifat, sikap dan pandangan teman sebaya mengenai masalah karir.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 09 Semarang yang terletak di Kota Semarang pada kelas 10 jurusan Akuntansi 1,2 dan 3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun ajaran 2022/2023. Menurut Sugiyono (Nikmatur, 2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini merupakan Tanggung Jawab (X).
- 2) Variabel terikat Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan Perencanaan Karir Siswa (Y).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Icam, Sutisna, 2020).

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional adalah suatu penelitian guna mengetahui sebuah hubungan dan tingkat dari hubungan antara dua variabel atau lebih dimana peneliti tidak memanipulasi variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 09 Semarang sejumlah 108 siswa. Dari 3 kelas X jurusan Akuntansi dipilih satu kelas untuk *try out* skala psikologis 36 peserta didik yang nanti diawal penelitian akan diberikan skala Tanggung Jawab dan Perencanaan Karir untuk diuji dahulu mengenai uji validitas dan reabilitas instrument.

Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik sampling jenuh. Berdasarkan teknik tersebut, maka sampel penelitian ini adalah sejumlah 36 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di nonprobability sampling. Sugiyono (Sopiawadi, 2022) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk mengetahui hubungan tanggung jawab dengan perencanaan karir, maka teknik *pengumpulan* data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan angket. Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden untuk dijawab.

D. HASIL PENELITIAN

a. Sikap Tanggung Jawab

Berdasarkan dari perhitungan panjang kelas interval dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk skala sikap tanggung jawab adalah 24. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kategori Hasil Ukur Variabel Sikap Tanggung Jawab

Nilai Interval Kelas	Kategori
----------------------	----------

158-182	Sangat Tinggi
134-157	Tinggi
110-133	Sedang
86-109	Rendah

Gambar 4.1 Grafik Sikap Tanggung Jawab



Berdasarkan data tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang mempunyai tingkat yang beragam dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi, sejumlah 6 siswa atau sebesar 8% berkategori sangat tinggi, sejumlah 20 siswa atau sebesar 28% berkategori tinggi, sejumlah 23 siswa atau sebesar 32% berkategori sedang, dan , sejumlah 23 siswa atau sebesar 32% berkategori sangat rendah. Namun demikian, berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang mempunyai tingkat sikap tanggung jawab dalam kategori sedang dan rendah dengan persentase masing-masing 32%.

b. Kemampuan Perencanaan Karir

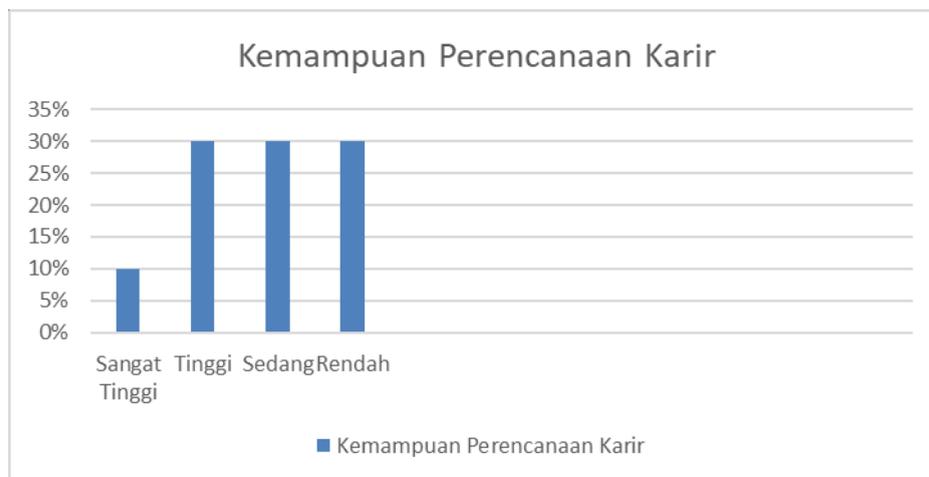
Berdasarkan dari perhitungan panjang kelas interval dapat diketahui

bahwa panjang kelas interval untuk skala kemampuan perencanaan karir adalah 26. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kategori Hasil Ukur Variabel Kemampuan Perencanaan Karir

Nilai Interval Kelas	Kategori
155-180	Sangat Tinggi
129-154	Tinggi
103-128	Sedang
77-102	Rendah

Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Perencanaan Karir



Berdasarkan data tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang mempunyai tingkat yang beragam dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi, sejumlah 7 siswa atau sebesar 10% berkategori sangat tinggi, sejumlah 22 siswa atau sebesar 30% berkategori tinggi, sejumlah 22 siswa atau sebesar 32% berkategori sedang, dan , sejumlah 21 siswa atau sebesar 30% berkategori sangat rendah. Namun demikian, berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang mempunyai tingkat

kemampuan perencanaan karir, dalam kategori sedang dan rendah dengan persentase masing-masing 30%.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang hubungan antar variable X sikap tanggung jawab dengan variabel Y kemampuan perencanaan karir siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang. Hal ini terbukti dari hasil data yang sudah diperoleh bahwa kedua variabel terdapat hubungan satu dengan yang lainnya atau disebut berkorelasi. Sifat hubungan pada penelitian ini adalah positif, yang artinya kedua variabel itu bergerak ke arah yang sama, semakin tinggi tingkat sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya jika sikap tanggung jawab siswa rendah maka kemampuan perencanaan karir siswa juga ikut melemah atau rendah. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan "Mengetahui hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang?" dapat diterima.

Hasil penelitian ini secara nyata telah berhasil mengetahui bahwa adanya hubungan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir siswa, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji korelasi person product moment memperoleh hasil korelasi $r_{hitung}=1$ sedangkan nilai $r_{tabel}=72$ taraf signifikansi 5% sebesar $=0,2287$. Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $-0,789 > 0,176$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir. Hasil dari nilai r_{hitung} jika ditinjau dari r_{tabel} koefisien korelasi, maka tingkat hubungan korelasinya tinggi

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Jurusan

Akuntansi SMK Negeri 09 Semarang tahun 2023. Hasil analisis deskriptif pada skala sikap tanggung jawab siswa menunjukkan tingkat kategori yang beragam dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Oleh karena itu hasil dari r hitung $>$ r tabel atau $-0,789 > 0,176$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir. Hasil dari nilai r hitung jika ditinjau dari tabel koefisien korelasi, maka tingkat hubungan korelasinya tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif pada variabel sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir tandanya semakin siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi maka kemampuan perencanaan karir siswa juga akan ikut lebih baik nantinya, dan begitupun sebaliknya. Sifat hubungan pada penelitian ini adalah positif, yang artinya kedua variabel itu bergerak ke arah yang sama, semakin tinggi tingkat sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya jika sikap tanggung jawab siswa rendah maka kemampuan perencanaan karir siswa juga ikut melemah atau rendah.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran dari peneliti yaitu untuk siswa, peneliti berharap siswa X jurusan Akuntansi mampu mempertahankan atau lebih meningkatkan sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karirnya, sehingga siswa sudah mempunyai tujuan dan terarah dalam berkarir nantinya. Untuk Guru BK

diharapkan guru bimbingan dan konseling atau konselor mampu memberikan layanan lebih dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dengan kemampuan perencanaan karir kepada siswa, dan berikan ruang kepada siswa untuk lebih terbuka sehingga siswa mampu mengekspresikan dirinya, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menggunakan variable konsep diri dengan perencanaan karier dengan menggunakan metode lain agar dapat memberikan hasil yang lebih variatif. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian yang sampel lebih besar agar dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Adim, M., Sri, E., Herawati, B., Nuraya, N., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6-12.
- Agama, I., Abdullah, I., Katamso, J. B., Uncang, T., Aji, K. B., & Riau, K. (2022). ANALISIS MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DI. 9-16.
- Agustinus, P. (2022). *Penerapan Strategi Dalam Implementasi Pendidikan*. 10-29. <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1278/>
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Bangun, S., Hasibuan, P. W., & Suheri, S. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Manajemen Perpajakan Dalam Perspektif Technology Acceptance Model

dan Theory of Planned Behavior. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 152.
<https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.15707>

Chairil Faif Pasani, Sumartono, H. S. (2014). *MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER*.

Fitriana, S., Ajie, G. R., & Suhendri, S. (2016). Desain model penguasaan konten melalui teknik modelling simbolik untuk mengembangkan karakter Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 107.
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2446>

Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729-1736.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr%0ASURVEI>

Helmi, F., Muhazir, M., & Damanik, R. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Smk Tunas Pelita Binjai. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 116-120.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.630>